



**PERBANDINGAN ANTARA BUKU AJAR *MINNA NO NIHONGO I*
DENGAN *MARUGOTO A1 RIKAI***

Skripsi

Ditulis dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana
pendidikan Prodi Pendidikan Bahasa Jepang

Disusun oleh

Nama : Dwi Sekar Sari
NIM : 2302416004
Prodi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan kepada panitia ujian skripsi.

Semarang, 14 Agustus 2020

Pembimbing



Dra, Yuyun Rosliyah, M. Pd

NIP. 196608091993032001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Hari : Jumat

Tanggal : 14 Agustus 2020

Panitia Ujian Skripsi

Dr. Hendi Pratama, S. Pd., M. A
NIP. 198505282010121006

Ketua

Singgih Kuswardono, M.A., Ph. D
NIP. 132308150

Sekretaris

Ai Sumirah Setiawati, S.Pd., M. Pd.
NIP. 197601292003122002

Penguji I

Dyah Prasetiani, S. S., M. Pd.
NIP. 197310202008122002

Penguji II

Dra. Yuyun Rosliyah, M. Pd.
NIP. 196608091993032001

Penguji III

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Semarang


Dr. Sa'at Kejeki Urip, M. Hum.
NIP. 196202211989012001

PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama : Dwi Sekar Sari
NIM : 2302416004
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing
Fakultas : Bahasa dan Seni

Menyatakan bahwa, skripsi yang berjudul "**Perbandingan Antara Buku *Minna No Nihongo* Dengan Buku *Marugoto Ai Rika***" yang saya tulis untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana adalah hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini diikuti atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Dengan demikian, seluruh skripsi ini menjadi tanggung jawab saya sendiri, meskipun sebagai tanda keabsahan tim penguji dan pembimbing membubuhkan tanda tangannya pada lembar pengesahan. Jika kemudian ditemukan ketidakabsahan, saya bersedia menanggung akibatnya.

Demikian, harap pernyataan ini digunakan sesuai keperluannya.

Semarang, 14 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan



Dwi Sekar Sari

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto Hidup

Cintai pekerjaanmu, cintai apapun yang kamu punya dan apapun yang kamu lakukan.

Menikmati proses dan lakukan yang terbaik, serta selalu yakin, sabar dan ikhlas.

Persembahan

- Untuk ibu dan bapak
- Kakak dan adik
- Yuyun sensei selaku pembimbing skripsi
- Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Jepang
- Teman teman dan pembaca

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang atas limpahan karunia-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Perbandingan Antara Buku Minna No Nihongo I dengan Buku Marugoto A1 Rikai”**. Skripsi ini disusun dan diajukan sebagai salah satu persyaratan mendapatkan gelar sarjana dan sebagai syarat penyelesaian studi strata 1 pada program studi Pendidikan Bahasa Jepang, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. Sri Rejeki Urip, M. Hum., selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin atas penulisan skripsi ini.
2. Dr. Hendi Pratama, S.Pd., M. A selaku ketua ujian skripsi yang telah mengizinkan atas penulisan skripsi ini.
3. Dra. Rina Supriatnaningsih, M. Pd., selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin atas penulisan skripsi ini.
4. Silvi Nurhayati, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin atas penulisan skripsi ini.
5. Dra. Yuyun Rosliyah, M.Pd., selaku pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang luar biasa selama penyusunan skripsi ini.
6. Ai Sumirah, S.Pd., M.Pd., selaku penguji I yang telah memberikan saran dan masukan yang membangun kepada penulis dalam menyusun skripsi.
7. Diah Prasetiani, S. S., M. Pd., selaku penguji II yang telah memberikan saran dan masukan yang membangun kepada penulis dalam menyusun skripsi.
8. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang atas semua ilmu dan didikan yang telah diberikan kepada penulis.

9. Kedua orangtua, kakak dan adik yang selalu memberikan kekuatan, doa, semangat dan dukungannya.
10. Teman teman yang selalu memberikan doa, semangat dan dukungan.
11. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis akan sangat berterimakasih apabila pembaca berkenan memberikan kritikan dan saran agar terciptanya karya yang lebih baik di masa yang mendatang.

Semarang, 14 Agustus 2020

Penulis



Dwi Sekar Sari

2302416004

SARI

Sari, Dwi Sekar. 2020. “Perbandingan Antara Buku Ajar *Minna No Nihongo I* dengan *Marugoto AI Rikai*”. Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dra. Yuyun Rosliyah, M.Pd.

Kata kunci: Perbandingan, Buku ajar, Minna No Nihongo, Marugoto

Buku ajar merupakan salah satu sumber pengetahuan dan alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Buku ajar memiliki karakteristik dan pola penyampaian materi yang berbeda antara satu sama lain. Salah satu buku ajar Bahasa Jepang yang memiliki perbedaan adalah buku *Minna No Nihongo* dan buku *Marugoto*. Untuk mengetahui perbandingan antara kedua buku tersebut diperlukan penelitian yang lebih lanjut. Disini peneliti meneliti struktur dari kedua buku untuk dibandingkan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui struktur masing-masing buku dan mengetahui perbandingan antara buku *Minna No Nihongo* dengan buku *Marugoto* tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data dari penelitian ini adalah buku *Minna No Nihongo* dan buku *Marugoto*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustaka. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian ini adalah antara buku *Minna No Nihongo I* dan buku *Marugoto AI Rikai* terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan dari kedua buku ini adalah tingkatan buku yaitu untuk pembelajar Bahasa Jepang pemula. Sedangkan untuk perbedaannya terdapat pada ilustrasi yang digunakan, Alur pembelajaran, tujuan pembelajaran, sasaran pembelajar. Untuk itu kedua buku memiliki kelebihan masing masing. Buku *Minna No Nihongo I* memiliki kelebihan pada kelengkapan pola kalimat yang diajarkan serta kelengkapan latihannya dibandingkan buku *Marugoto*. Sedangkan buku *Marugoto* memiliki kelebihan pada tampilan dan kepraktisannya dalam pembelajaran dibandingkan dengan buku *Minna No Nihongo*.

RANGKUMAN

Sari, Dwi Sekar. 2020. “Perbandingan Antara Buku Ajar *Minna No Nihongo I* dengan *Marugoto AI Rikai*”. Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dra. Yuyun Rosliyah, M.Pd.

Kata kunci: Perbandingan, Buku ajar, Minna No Nihongo, Marugoto

1. Latar Belakang

Buku ajar merupakan salah satu bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Buku ajar memiliki karakteristik yang berbeda antara satu sama lain. Perbedaan ini dapat terjadi karena tujuan pembelajaran yang berbeda atau kebaruan buku. Buku terbitan lama dengan buku terbitan baru mungkin memiliki perbedaan, baik pada tampilan atau materi.

Pada tahun 2018, Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang melakukan penggantian buku ajar dari buku ajar *Minna No Nihongo* ke buku ajar *Marugoto*. Buku *Minna No Nihongo* adalah buku ajar bahasa Jepang yang diterbitkan oleh International Multicultural (I'Mc) Center pada tahun 1998. Buku *Marugoto* adalah buku ajar bahasa Jepang yang disusun berdasarkan standar *Japan Foundation* yang diterbitkan pada tahun 2016.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan, buku *Minna No Nihongo* dan buku *Marugoto* memiliki perbedaan. Perbedaan yang paling menonjol adalah tampilan dari kedua buku tersebut. Yakni gambar ilustrasi yang digunakan dan Bahasa yang digunakan. Sedangkan untuk mengetahui perbandingan isi dari kedua buku tersebut diperlukan penelitian yang lebih lanjut. Untuk itu peneliti melakukan penelitian yang diberi judul “Perbandingan Antara Buku Ajar *Minna No Nihongo I* dengan Buku *Marugoto AI Rikai*” untuk mengetahui perbandingan dari kedua buku tersebut.

2. Landasan Teori

Berikut adalah teori yang peneliti ambil untuk penelitian ini:

a. Pengertian buku ajar

Menurut Permendiknas no. 8 tahun 2016 buku ajar adalah buku sumber pembelajaran utama untuk mencapai kompetensi dasar dan kompetensi inti dan dinyatakan layak oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan dalam satuan pendidikan.

b. Fungsi buku ajar

Menurut Sitepu (2015:21) buku ajar memiliki fungsi sebagai berikut:

Fungsi Buku Ajar bagi Guru

Bagi guru, buku ajar dipergunakan sebagai acuan dalam:

1. Membuat desain pembelajaran,
2. Mempersiapkan sumber belajar lain,
3. Mengembangkan bahan belajar yang kontekstual,
4. Memberikan tugas, dan menyusun bahan evaluasi.

Fungsi Buku Ajar bagi Pembelajar

Bagi pembelajar buku ajar digunakan sebagai acuan dalam:

1. Mempersiapkan diri secara individu atau kelompok sebelum kegiatan belajar di kelas,
2. Berinteraksi dalam proses pembelajaran di kelas,
3. Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, dan
4. Mempersiapkan diri untuk tes atau ujian formatif dan sumatif.

c. Objek penelaahan buku

Dahidi (2008) menjelaskan bahwa ada tiga cara dalam melakukan telaah buku ajar bahasa Jepang, yaitu:

1. Menelaah materi bahasa Jepang yang terdapat pada salah satu buku ajar,
2. Menelaah buku teks dengan cara membanding-bandingkan antara buku ajar yang satu dengan yang lain,
3. Menelaah buku ajar berdasarkan sejarah perkembangannya.

d. Karakteristik buku ajar Bahasa Jepang

Menurut Dahidi (2008) buku ajar bahasa Jepang memiliki dua aliran yaitu yang pertama adalah buku ajar yang menekankan pada struktur kalimat, dan

aliran yang kedua adalah buku ajar yang berorientasi pada pendekatan komunikatif.

e. Struktur buku ajar

Berdasarkan Permendikbud nomor 8 tahun 2016 format penulisan buku terbagi menjadi dua bagian yaitu bagian kulit buku dan bagian dalam.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

a. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif komparatif.

b. Subjek penelitian

Subjek penelitian dari penelitian ini adalah buku ajar *Minna No Nihongo I* dan buku ajar *Marugoto AI Rikai*.

c. Sumber data

Sumber data dari penelitian ini adalah buku ajar *Minna No Nihongo I* dan buku ajar *Marugoto AI Rikai*.

d. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan teknik pustaka. Langkah-langkah yang dilakukan dalam mengumpulkan data yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti membuat instrumen berupa tabel data berdasarkan struktur isi masing masing buku.
2. Peneliti membaca, menyimak, memeriksa dan mempelajari isi dari buku *Minna No Nihongo I* dan buku *Marugoto* secara teliti.
3. Peneliti melakukan penelaahan, kemudian dicatat ke dalam instrumen yang sudah dibuat.

e. Teknik analisis data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Langkah-langkah analisis data pada penelitian ini adalah:

1. Peneliti melakukan analisis data yang didapat dari instrumen.
2. Peneliti mendeskripsikan struktur buku.

3. Peneliti memilah milah bagian mana saja persamaan dan perbedaan yang terdapat pada buku *Minna No Nihongo I* dan *Marugoto AI Rikai*.

Peneliti mendeskripsikan persamaan dan perbedaan yang terdapat pada buku *Minna No Nihongo I* dan buku *Marugoto AI Rikai*.

4. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis perbandingan struktur buku *Minna No Nihongo* dengan buku *Marugoto*, berikut adalah hasil perbandingan buku *Minna No Nihongo* dengan buku *Marugoto*.

Jika dilihat dari tampilan secara keseluruhan, buku *Marugoto* memiliki tampilan yang lebih menarik dibandingkan dengan buku *Minna No Nihongo*. Ilustrasi yang digunakan pada buku *Marugoto* sudah menggunakan gambar yang jelas dan berwarna sehingga lebih menarik. Sedangkan pada buku *Minna No Nihongo* ilustrasi pada bukunya masih menggunakan gambar yang tidak berwarna.

Jika dilihat dari penggunaan Bahasa, buku *Marugoto* lebih mudah digunakan dibandingkan dengan buku *Minna No Nihongo*. Hal ini dikarenakan buku *Marugoto* menggunakan huruf romaji pada materi pembelajaran, selain itu juga terdapat terjemahan kedalam Bahasa Indonesia. Sedangkan buku *Minna No Nihongo* hanya menggunakan Bahasa Jepang baik pada informasi buku maupun materi pembelajaran.

Jika dilihat dari materi dan penyajiannya, buku *Minna No Nihongo* memiliki materi yang lebih padat dibandingkan dengan buku *Marugoto*. Kemudian buku *Minna No Nihongo* lebih menekankan pada tata bahasa, sedangkan buku *Marugoto* lebih menekankan pada pendekatan komunikatif. Hal ini dapat dilihat dari materi dan latihan yang diberikan. Materi pada buku *Minna No Nihongo* cocok digunakan pada situasi formal sedangkan pada buku *Marugoto* Cocok digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

5. Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah masing masing buku memiliki kelebihan dan kekurangannya masing masing. Buku *Minna No Nihongo I*

memiliki kelebihan pada kelengkapan pola kalimat yang diajarkan serta kelengkapan latihannya dibandingkan buku *Marugoto*. Sedangkan buku *Marugoto* memiliki kelebihan pada tampilan dan kepraktisannya dalam pembelajaran dibandingkan dengan buku *Minna No Nihongo*.

まとめて

みんなの日本語 I の教科書とまるごと A1 りかいの教科書の比較

ドゥイ・セカル・サリ

キーワード : 比較、教科書、みんなの日本語、まるごと

1. 背景

教科書は、教育で使用される教材です。教科書には様々な特徴があります。本の性格は、学習目的と本の目新しさに影響されます。古い出版された本と新しい出版された本は、見た目と素材の両方に違いがあるかもしれません。

2018 年にスマラン国立大学の日本語教育プログラムは、みんなの日本語の教科書からマルゴトの教科書に置き換えました（交換しました）。みんなの日本語は 1998 年に I'Mc 会社が出版した教科書です。まるごとブックは 2016 年に Japan Foundation が出版した教科書です。

行われた予備調査に基づくと、みんなの日本語の教科書とまるごとの教科書には違いがあります。この違いは 2 冊の本の見た目から見ることができます。ただし、2 冊の本の内容の比較を見つけるには、さらに調査が必要です。このため、研究者は「みんなの日本語 I の教科書とまるごと A1 Rikai の教科書の比較」というタイトルの研究を行いました。。

2. 基礎的な理論

a. 教科書の定義

2016 年の第八の国家教育規制によると、教科書は基本的な能力とコンテンツ能力を達成するための教材であり、教育部で使用するために教育文化省が宣言されている教材です。

b. 教科書機能

シテプによると（2016：21）教科書には二つの機能があります。

教師のための教科書機能

1. 学習デザインを作成する際の参考として
2. 他の学習リソースを準備する際の参考として
3. 状況におじた教材を開発。
4. 課題を与え、評価を準備する。

学生のための教科書機能

1. 活動を学ぶ前に自分とグループを準備する
2. クラスで対話するためのリファレンスとして
3. 学校の課題を作成する際の参考として
4. 試験準備の参考として

c. 教科書調査対象

ダヒディによると（2008）日本語の教科書を研究するには3つの方法があると説明しています。

1. 教科書の内容の研究
2. 教科書を比較の研究
3. 教科書の歴史に基づく研究

d. 日本語の教科書の特徴

ダヒディによると（2008）日本の教科書には2つの流れがあります。1つは文の構造を強調する教科書で、もう1つはコミュニケーションアプローチを指向する教科書です。

e. 教科書の構造

2016年の第八の国家教育規制によると教科書の2つの部分、すなわち外側と内側があります。

5. 研究の方法

研究の方法の手順はこのようである。

a. 研究アプローチ

この研究では、比較記述アプローチを使用しています。

b. 研究の主題

本研究の対象は「みんなの日本語 I」の教科書と「まるごと A1」の教科書「りかい」でした。

c. データ源泉

データ源泉はみんなの日本語 I」の教科書と「まるごと A1」の教科書「りかい」でした

d. データ収集方法

1. 教科書の構造のデータテーブルを作成する
2. 教科書の内容分析
3. 研究者は調査を実施し、作成された機器にそれを記録しました

e. データ分析方法

1. 研究者は装置から得られたデータを分析しました
2. 研究者は本の構造を説明します
3. 2冊の本を比較します

6. 研究の結果

みんなの日本語の教科書とまるごとの教科書の構造の比較分析に基づいて、日本語の教科書とまるごとの教科書を比較した結果を以下に示します。

まるごと見た目から見ると、まるごとの本はみんなの日本語の本に比べて魅力的です。まるごとの本で使われているイラストは、クリアでカラフルなイメージを使っているので魅力的です。一方、みんなの日本語の本では、挿絵はまだ無色の画像を使用しています。

言葉の使い方から見ると、まるごとの教科書はみんなの日本語の教科書より使いやすいです。まるごとの教科書にはローマ字とかなを使います、みんなのにほんごにはすかなと感じをつかいます。

資料から見ると、「みんなの日本語」の教科書は「まるごと」の教科書よりも密度が高いです。「みんなの日本語」の教科書は文法をより強調しており、「まるごと」の教科書はコミュニケーションアプローチをより強調しています。これは、提供されている資料と演習から確認できます。「みんなの日本語」の教科書はフォーマルな場面での使用に適していますが、「まるご」の教科書は日常生活での使用に適しています。

7. 結論

この研究の結論は、それぞれの本には独自の長所と短所があるということです。「みんなの日本語」の教科書は、「まるごと」の教科書と比べて、教える文型が完成し、練習問題が完結するという利点があります。一方、「まるごと」の教科書は「みんなの日本語」の教科書に比べて、見た目や実用性に優れている。

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
RANGKUMAN.....	ix
まとめて	xiv
DAFTAR ISI.....	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	2
1.3. Batasan Masalah	3
1.4. Tujuan Penelitian	3
1.5. Manfaat Penelitian.....	3
1.6. Sistematika Penulisan	4
BAB II.....	5
KAJIAN TEORI	5
2.1 Tinjauan Pustaka	5
2.2 Landasan Teori.....	9
2.2.1 Metode Pengajaran Bahasa	9
2.2.2 Jenis Silabus	15
2.2.3 Hakikat Buku Ajar	17
2.2.4 Fungsi Buku ajar	17
2.2.6 Karakteristik Buku Ajar Bahasa Jepang	19
2.2.7 Struktur Buku Ajar.....	19
2.2.8 Ilustrasi.....	22
2.2.9 Buku Ajar Minna No Nihongo	23

2.2.10	Buku Ajar Marugoto.....	24
2.3	Kerangka Berfikir.....	26
BAB III.....		28
METODE PENELITIAN		28
3.1	Pendekatan Penelitian	28
3.2	Objek Penelitian	28
3.3	Data dan Sumber Data	28
3.4	Instrumen Penelitian.....	28
3.5	Teknik Pengumpulan Data	29
3.6	Teknik Analisis Data	29
3.7	Sistematika Pembahasan	29
BAB IV.....		31
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		31
4.1.	Analisis Struktur Buku <i>Minna No Nihongo I</i> dan Buku <i>Marugoto A1 Rikai</i>	31
4.1.1.	Struktur buku <i>Minna No Nihongo I</i>	31
4.1.2.	Analisis struktur buku <i>Minna No Nihongo I</i>	37
4.1.3.	Struktur buku <i>Marugoto A1 Rikai</i>	40
4.1.4.	Analisis struktur buku <i>Marugoto A1 Rikai</i>	45
4.2.	Perbandingan Buku <i>Minna No Nihongo I</i> dan buku <i>Marugoto A1 Rikai</i>	49
	Perbandingan bagian cover buku	49
	Perbandingan bagian awal buku.....	50
	Perbandingan bagian isi buku	52
	Perbandingan bagian akhir buku	53
4.3.	Analisis Perbandingan Buku <i>Minna No Nihongo I</i> dan Buku <i>Marugoto A1 Rikai</i> 53	
4.3.1.	Analisis perbandingan buku <i>Minna No Nihongo I</i> dan buku <i>Marugoto A1 Rikai</i> bagian cover buku	54
4.3.2.	Analisis perbandingan buku <i>Minna No Nihongo I</i> dan buku <i>Marugoto A1 Rikai</i> bagian awal buku	55
	55
4.3.3.	Analisis Perbandingan buku <i>Minna No Nihongo I</i> dan buku <i>Marugoto A1 Rikai</i> bagian isi buku.....	56
4.3.4.	Analisis Perbandingan buku <i>Minna No Nihongo I</i> dan buku <i>Marugoto A1 Rikai</i> bagian akhir buku	59

BAB V.....	61
PENUTUP.....	61
5.1. Simpulan	61
5.2. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	66

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Buku ajar merupakan buku yang berisi tentang materi pembelajaran dari suatu bidang studi. Biasanya buku ajar dipilih sebagai bahan ajar oleh sekolah atau perguruan tinggi untuk dijadikan pegangan guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Menurut Supriyadi (2018) buku ajar bagi guru merupakan sumber informasi yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran, sedangkan bagi pembelajar buku ajar merupakan sumber belajar yang dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Untuk itu dalam memilih buku ajar, lembaga pendidikan harus mengetahui terlebih dahulu kesesuaian buku ajar dengan tingkatan dan tujuan pembelajaran. Untuk mengetahui kesesuaian buku, dapat dilihat dari karakteristik dari buku tersebut.

Secara umum terdapat dua aspek yang dilihat untuk mengetahui karakter buku ajar. Yang pertama dapat dilihat dari tampilannya seperti ukuran dan jilid, kulit luar, kertas yang digunakan, gambar atau ilustrasi, dan warna warna yang digunakan. Yang kedua yaitu isi atau materi dari buku ajar tersebut. Buku ajar Bahasa Jepang memiliki karakteristik yang berbeda antara satu sama lain. Jika dilihat dari penggunaan bahasanya, buku ajar bahasa Jepang dibagi menjadi dua jenis yaitu buku ajar yang ditulis dengan panduan huruf kanji dan kana, dan jenis yang kedua adalah buku ajar yang ditulis dengan huruf romaji. Sedangkan menurut Dahidi (2008) buku ajar bahasa Jepang memiliki dua aliran yaitu yang pertama adalah buku ajar yang menekankan pada struktur kalimat, dan aliran yang kedua adalah buku ajar yang berorientasi pada pendekatan komunikatif. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa buku ajar bahasa Jepang memiliki banyak jenis, untuk itu pemilihan buku ajar bahasa Jepang haruslah sesuai dengan kebutuhan pembelajar.

Pada tahun 2018, Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang melakukan penggantian buku ajar dari buku ajar *Minna No Nihongo* ke buku ajar *Marugoto*. Buku *Minna No Nihongo* adalah buku ajar bahasa Jepang yang diterbitkan oleh 3A Corporation di Jepang pada tahun 1998. Buku ini memiliki dua tingkatan yaitu pemula (shokyu) dan menengah (Chukyu), masing-masing tingkatan terdiri dari dua buku yaitu buku 1 dan buku 2. Buku *Minna No Nihongo* merupakan buku paket yang terdiri dari buku utama, buku latihan, buku terjemahan, dan buku kanji. Buku *Marugoto* adalah buku ajar bahasa Jepang yang disusun berdasarkan standar *Japan Foundation*. Buku yang diterbitkan pada tahun 2013 ini terdiri atas dua paket buku yaitu *Katsudou* (buku untuk kegiatan bahasa komunikatif) dan *Rikai* (buku untuk kompetensi bahasa).

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan, buku *Minna No Nihongo I* dan *Marugoto AI Rikai* memiliki perbedaan. Perbedaan yang paling menonjol adalah tampilan dari kedua buku tersebut. Gambar pada buku *Minna No Nihongo I* masih menggunakan ilustrasi sederhana dan warna gambar masih hitam putih, sedangkan pada buku *Marugoto AI Rikai* tampilan gambar ilustrasi dan foto sudah berwarna dan terlihat lebih nyata. Selain itu buku *Minna No Nihongo I* ditulis menggunakan huruf kana dan kanji sedangkan buku *Marugoto AI Rikai* ditulis dengan huruf kana dan romaji serta terdapat terjemahan dari isi materinya. Sedangkan untuk mengetahui perbandingan isi dari kedua buku tersebut diperlukan penelitian yang lebih lanjut.

Dari uraian di atas, peneliti berniat untuk melakukan penelitian yang diberi judul “Perbandingan Antara Buku Ajar *Minna No Nihongo I* dengan Buku *Marugoto AI Rikai*” untuk mengetahui perbandingan isi dari kedua buku tersebut. Peneliti akan membandingkan kedua buku berdasarkan isi dari struktur buku. Diharapkan dengan adanya penelitian ini pembaca dapat mengetahui persamaan dan perbedaan isi dari kedua buku tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang ingin penulis teliti adalah

1.2.1. Bagaimana Struktur dari buku ajar *Minna No Nihongo I* dan buku ajar *Marugoto AI Rikai*?

1.2.2. Bagaimana perbandingan buku ajar *Minna No Nihongo I* dan buku ajar *Marugoto AI Rikai*?

1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini menggunakan buku *Minna No Nihongo I* shokyuu Honsatsu (buku utama) versi Jepang dan *Marugoto AI Rikai* versi Indonesia sebagai sampel. Alasan peneliti memilih buku *Marugoto Rikai* adalah karena buku *Marugoto Rikai* merupakan buku pemahaman yang mana lebih relevan jika dibandingkan dengan buku *Minna No Nihongo*.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1. Untuk mendeskripsikan struktur dari buku ajar *Minna No Nihongo I* dan buku ajar *Marugoto AI Rikai*.

1.4.2. Untuk mengetahui perbandingan antara buku ajar *Minna No Nihongo I* dengan buku ajar *Marugoto AI Rikai*.

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat untuk para pembaca. Adapun manfaat yang diharapkan secara umum dibagi menjadi dua yaitu:

1.5.1 Manfaat teoritis

Menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5.2 Manfaat praktis

Membantu pengajar dan pembelajar Bahasa Jepang dalam mengakses secara cepat isi dan perbandingan antara buku *Minna No Nihongo* dengan buku *Marugoto*.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistem penulisan dibuat dengan tujuan untuk mempermudah dalam pemahaman serta penelahan penelitian. Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri atas lima bab yaitu:

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi mengenai pendahuluan dari penelitian, yaitu mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Dalam bab tinjauan pustaka berisikan mengenai teori teori yang berkaitan dengan penelitian. Dalam bab ini diuraikan secara rinci mengenai pengertian buku ajar, fungsi buku ajar, objek penelaahan buku ajar, buku *Minna No Nihongo I*, Buku *Marugoto AI Rikai*, kerangka berfikir.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini berisikan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam bab ini berisikan metode analisis data, subjek penelitian, data dan sumber data, Instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, sistematika pembahasan.

Bab IV Hasil Pembahasan

Di bab IV berisi mengenai hasil analisis dari penelitian ini. Berisi mengenai deskripsi stuktur buku dan perbandingan dari buku *Minna No Nihongo I* dan buku *Marugoto AI Rikai*.

Bab V Kesimpulan

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari pembahasan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, serta saran-saran yang ditujukan untuk pembaca dan peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan tinjauan pustaka terlebih dahulu untuk mencari referensi dari penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Selain itu tinjauan pustaka dilakukan juga sebagai pembuktian kebaruan dari sebuah penelitian yang akan dilaksanakan dan menghindari plagiarisme. Berikut adalah penelitian-penelitian terdahulu mengenai buku ajar.

Nurjaleka (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Studi Komparatif Buku Ajar *Marugoto* Bahasa dan Kebudayaan Jepang A1 dan *J Bridge for Beginner Vol.1*”. Dalam penelitian ini Nurjaleka membandingkan dua buku ajar bahasa Jepang yang sama-sama memiliki konsentrasi pada kemampuan komunikasi. Metode yang digunakan adalah metode penelitian komparatif kualitatif dan menggunakan sudut pandang analisis buku ajar yang dikembangkan oleh Yoshioka. Data utama pada penelitian ini adalah buku ajar *Marugoto* A1 dan buku ajar *J Bridge for Beginner Vol.1*. Hasil penelitiannya yaitu terdapat persamaan dan perbedaan antara kedua buku tersebut. Persamaannya dapat dilihat dari tingkatan pembelajarannya yaitu level dasar atau tingkat pemula, silabus yang digunakan adalah silabus topik (tema), dan tujuan pembelajaran yang sama yaitu berfokus pada komunikasi yang sebenarnya. Sedangkan untuk perbedaan dari kedua buku tersebut dapat dilihat dari alur pembelajarannya, buku *Marugoto* memiliki alur pembelajaran yang terbagi menjadi dua latihan pembelajaran yakni buku aktivitas dan buku pemahaman, sedangkan pada buku *J Bridge for Beginner Vol.1* memiliki alur pembelajaran berkonsep pada latihan yang membuat pembelajar berfikir sendiri (konsep pengulangan).

Persamaan penelitian oleh Nurjaleka dengan penelitian yang peneliti lakukan kali ini adalah metode penelitian yang sama yaitu menggunakan penelitian komparatif. Sedangkan yang menjadi pembeda adalah sumber data yang digunakan. Dalam penelitian Nurjaleka sumber data yang digunakan yaitu buku ajar *Marugoto*

AI dan buku *J Bridge for Beginner Vol.1*, sedangkan yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah buku ajar *Minna No Nihongo I* dan buku ajar *Marugoto AI* sebagai sumber datanya.

Adli (2019) dalam penelitiannya yang diberi judul “Kesesuaian Keterampilan pada Buku Ajar *Nihongo Kira Kira 1* dengan *JF Can-do Level AI*”. Penelitian ini peneliti memfokuskan pada aspek keterampilan yang terdapat pada buku *Nihongo Kira Kira* kemudian membandingkannya dengan *JF Can-do level 1*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui letak kesesuaian dan perbedaan antara keterampilan yang ada pada buku *Nihongo Kira Kira* dengan *JF Can-do Level 1*. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan sumber data buku ajar *Nihongo Kira Kira 1* dan daftar *can-do* yang diterbitkan oleh *Japan Foundation* pada tahun 2016. Kemudian hasil dari penelitian ini yaitu terdapat dua puluh dua (22) keterampilan pada buku ajar yang sesuai dengan *JF can-do* dan lima (5) keterampilan yang tidak memiliki kesesuaian dengan *JF can-do*. Kesesuaian keterampilan pada buku *Nihongo Kira Kira 1* ini didasarkan pada tujuan pembelajaran, penggunaan kosakata, dan konteks atau situasi. Kesesuaian yang terdapat pada buku *Nihongo Kira Kira 1* terdapat pada bagian 1, 2, dan 3 di Bab 1, bagian 1, 2 dan 3 di bab 2, bagian 1 dan 2 di bab 3, bagian 1 dan 2 di bab 4, bagian 1 bab 5, bagian 1 dan 2 di bab 6, bagian 1 di bab 7, bagian 1 dan 2 di bab 8, bagian 1 bab 9, bagian 1 dan 2 bab 10, bagian 1 bab 11, dan bagian 1 dan 2 di bab 12. Sedangkan untuk ketidak sesuaian keterampilan pada buku *Nihongo Kira Kira* dengan *JF Can-do* terletak di bagian 3 bab 3 yaitu dapat menyatakan cita-cita, bagian 2 bab 5 yakni meminta teman untuk mengajari atau mengajak teman untuk melakukan kemahiran bersama, bagian 2 bab 7 yakni dapat membaca dan menulis mata pelajaran dalam hiragana, bagian 2 bab 9 yakni dapat menyebutkan posisi duduk guru, bagian 2 bab 11 yakni menyebutkan warna seragam suatu negara.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Adli dengan penelitian kali ini adalah sama sama menggunakan buku ajar sebagai sumber data. Perbedaannya yaitu pada penelitian kali ini peneliti menggunakan metode penelitian perbandingan.

Penelitian oleh Nugrahenni (2018) yang diberi judul “Kata Kunci dalam *JF Can-do Level A1* untuk Memperkenalkan Kosakata dalam Pembelajaran Bahasa Jepang Di SMA”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kata kunci apa saja dalam *JF Can-do Level A1* untuk memperkenalkan kosakata. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang berhubungan dengan penelitian kata kunci berdasarkan *JF Can-do Level A1*. Hasil dari penelitian ini adalah dari 20 can-do yang digunakan sebagai sampel penelitian, terdapat 36 kata kunci yang digunakan yakni angka, waktu, bagian, atasan, catatan, lokasi, keluarga, kegiatan, kartu ucapan ulang tahun, kartu nama, alamat, undangan pesta, hari dan jam, tempat, festival, hari pembukaan, acara, alat transportasi, waktu berangkat, nomor kursi, stasiun, petunjuk atau informasi, tempat untuk naik taksi, jam operasional atau waktu istirahat, barang, harga, memastikan barang yang diterima itu untuk diri sendiri atau bukan, jadwal, huruf, bahasa ibu, kegiatan, tempat, durasi, menu, bahan, berapa banyak, dan fasilitas.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nugrahenni dengan yang penelitian kali ini adalah jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif, serta buku ajar yang menjadi sumber datanya. Sedangkan perbedaannya adalah Pada penelitian kali ini berfokus pada perbandingan buku ajar.

Alipour (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “*Comparative Textbook Evaluation of Prospect Books (Iranian Middle School English Books)*”. Dalam penelitian ini Alipour membandingkan tiga buku bahasa Inggris yang digunakan di sekolah menengah di Iran yaitu buku *Prospect 1*, *2*, dan *3*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan antara ketiga buku tersebut dilihat dari segi analisis isi. Metode penelitian kali ini adalah analisis isi dengan menggunakan model checklist yang diadaptasi dari oleh Miekley (2005). Dalam penelitian ini, Aliphour membagikan angket kepada 15 pengajar bahasa Inggris di kota Ahar. Kemudian data tersebut dikelola, dan hasil dari penelitian ini adalah isi dari buku *Prospect 3* kurang tepat dibandingkan dengan kedua buku yang lain, kosakata dan pola kalimat kemudian kegiatan latihan yang paling efektif terdapat pada buku *Prospect 3*.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Aliphour dengan penelitian kali ini adalah jenis penelitiannya yaitu perbandingan buku dan metode penelitian yang digunakan yaitu analisis isi. Sedangkan perbedaannya adalah buku yang dianalisis oleh Aliphour adalah buku bahasa Inggris sedangkan pada penelitian ini buku yang dianalisis adalah buku bahasa Jepang.

Wahyuningtyas (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Evaluasi Buku Teks Pelajaran Bahasa Jepang Tingkat Dasar *“Minna No Nihongo I”*”. Dalam penelitian ini Wahyuningtyas berfokus pada analisis kelayakan isi dari buku *Minna No Nihongo I*. Tujuan dari penelitian ini yaitu menentukan dan memperoleh pemahaman mengenai buku teks *Minna No Nihongo I*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode evaluasi dengan analisis isi. Sedangkan hasil dari penelitian ini adalah dari keempat buku dari seri *Minna No Nihongo I* memiliki kualitas yang baik, akan tetapi dalam segi penyajian buku keterampilan membaca dan menulis kurang baik. Kemudian materi dalam buku *Minna No Nihongo I* dirasa terlalu padat.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningtyas dengan penelitian kali ini adalah subjek yang digunakannya yaitu buku *Minna No Nihongo I*. Sedangkan pembedanya adalah penelitian kali ini merupakan penelitian perbandingan sehingga memiliki dua subjek.

Yulianti (2011) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Perbandingan Buku Teks BSE Bahasa Indonesia untuk SMP kelas VII karya Ratna Susanti, Atikah Anindyarini-Sri Ningsih, dan Maryati-Sutopo: Kajian Isi, Penyajian, dan Bahasa”. Dalam penelitian ini Yulianti membandingkan tiga buku teks BSE bahasa Indonesia yaitu karya Ratna Susanti, Atikah Anindyarini dan Sri Ningsih, dan buku karya Maryati dan Sutopo. Tujuan penelitiannya adalah memperoleh kualitas kelayakan isi, penyajian dan bahasa dari ketiga buku teks tersebut. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian Yulianti adalah metode analisis isi yang bertujuan untuk mendeskripsikan data yang kompleks dengan sumber datanya. Kemudian hasil dari penelitiannya adalah kelayakan BSE Bahasa Indonesia kelas VII pada kriteria materi, konsep, teori, pelatihan, kesesuaian dengan perkembangan ilmu, dan pengembangan wawasan kebhinekaan pada karya Ratna Susanti dikategorikan

sangat baik dengan rata-rata skor 93,6; pada karya Atikah Anindiyarini-Sri Ningsih dikategorikan baik dengan rata-rata skor 79,6%; pada karya Maryati-Sutopo dikategorikan baik dengan rata-rata skor 77,5%.

Kesamaan penelitian kali ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti adalah metode yang digunakan yakni penelitian perbandingan, sedangkan perbedaannya yaitu subjek penelitiannya.

2.2 Landasan Teori

Berikut merupakan teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang ada pada penelitian skripsi ini. Adapun hal-hal yang dibahas yaitu mengenai metode pengajaran Bahasa asing, macam-macam silabus, hakikat buku ajar, fungsi buku ajar, objek penelaahan buku ajar, buku ajar *Minna No Nihongo*, buku ajar *Marugoto*, dan Kerangka berfikir.

2.2.1 Metode Pengajaran Bahasa

Pembelajaran Bahasa sudah terjadi sejak zaman Yunani. Semenjak zaman itu pengajaran Bahasa semakin berkembang dan memunculkan metode-metode pengajaran yang baru. Richards (1999) mengatakan bahwa perubahan metode pengajaran Bahasa sepanjang sejarah telah mencerminkan pengakuan terhadap perubahan dalam jenis keterampilan yang dibutuhkan oleh pelajar. Perubahan tujuan pengajaran Bahasa mengarah pada keterampilan lisan dibandingkan dengan keterampilan membaca. Berikut adalah metode-metode pengajaran Bahasa berdasarkan buku *Approaches and Methods in Language Teaching* yang ditulis oleh Richards (1999):

1. Metode Terjemahan Tata Bahasa (TTB)

Metode pembelajaran Bahasa yang pertama adalah metode terjemahan tata Bahasa. Metode ini merupakan metode pembelajaran bahasa yang berasal dari pola-pola pengajaran Bahasa Latin. Dalam metode terjemahan tata Bahasa, pembelajaran akan berfokus pada penguasaan aturan-aturan tata Bahasa dan kosakata.

Karakteristik dari metode terjemahan tata Bahasa adalah

- a. Tujuan dari pembelajaran Bahasa asing yang menggunakan metode terjemahan tata Bahasa adalah untuk dapat membaca literatur dan mendapatkan pengetahuan dari perkembangan intelektual yang dihasilkan dari belajar Bahasa asing.
 - b. Membaca dan menulis adalah fokus utama dari metode terjemahan tata Bahasa. Sedangkan kemampuan berbicara atau mendengarkan hanya sedikit bahkan tidak diperhatikan.
 - c. Pemilihan kosakata hanya didasarkan pada teks bacaan yang digunakan. Kosakata diajarkan melalui daftar kata dwibahasa, studi kamus dan menghafal.
 - d. Sebagian besar dari pelajaran dikhususkan untuk menerjemahkan kalimat ke dalam maupun keluar Bahasa target.
 - e. Pembelajar diharapkan untuk mencapai standar tinggi dalam penerjemahan. Untuk bias lulus ujian, pembelajar harus memiliki standar akurasi yang teriti serta memiliki nilai moral intrinsik.
 - f. Tata Bahasa diajarkan secara deduktif, yaitu dengan cara presentasi dan studi aturan tata Bahasa kemudian dipraktikkan melalui latihan terjemahan.
 - g. Bahasa asli pembelajar adalah media pengajaran dari metode ini. Bahasa asli pembelajar digunakan untuk menjelaskan dan memungkinkan dibuat perbandingan Bahasa target dan Bahasa ibu.
2. Metode Langsung

Metode langsung adalah metode pembelajara Bahasa yang digunakan pada abad ke 6. Kemudian pada abad 19 L. Sauver membuka sekolah dan menggunakan interaksi lisan yang intensif dalam Bahasa target, menggunakan pertanyaan sebagai cara untuk menyajikan dan memunculkan Bahasa. Metode tersebut kemudian disebut dengan metode langsung. Sauver dan orang-orang percaya bahwa Bahasa asing dapat diajarkan tanpa terjemahan atau penggunaan Bahasa asli pelajar jika makna dapat disampaikan secara langsung melalui demonstrasi dan tindakan.

Berikut adalah prinsip dan prosedur dari Metode Langsung:

- a. Pengajaran di kelas dilakukan secara eksklusif menggunakan Bahasa target.
- b. Kosakata dan Kalimat yang diajarkan hanya kosakata dan kalimat sehari-hari.
- c. Tata Bahasa diajarkan secara induktif atau digunakan dalam kalimat-kalimat yang diucapkan guru.
- d. Penekan pada pengucapan dan tata Bahasa yang benar.
- e. Baik pidato dan pemahaman mendengarkan diajarkan berdasarkan asosiasi ide.

3. Pendekatan Lisan dan Situasional

Metode ini pertama kali dikenalkan oleh ahli Bahasa terapan Inggris pada tahun 1920an. Sejak saat itu para ahli Bahasa terapan Inggris mengembangkan pendekatan terhadap metodologi yang melibatkan prinsip-prinsip sistematis seleksi (prosedur dimana leksikal dan gramatikal dipilih), gradasi (prinsip-prinsip pengurutan konten yang ditentukan), dan presentasi.

Berikut adalah karakteristik dari metode pembelajaran dengan pendekatan Lisan dan Situasional:

- a. Pengajaran Bahasa dimulai dari penyampaian materi secara lisan sebelum disajikan dalam bentuk tulisan.
- b. Bahasa yang digunakan dalam kelas adalah Bahasa target.
- c. Pokok-pokok Bahasa baru diperkenalkan dan dipraktikan secara situasional.
- d. Prosedur pemilihan kosakata mengikuti untuk memastikan kosakata umum yang penting telah terpenuhi.
- e. Tata Bahasa yang diajarkan mulai dari bentuk sederhana kemudian bentuk yang lebih kompleks.
- f. Membaca dan menulis dikenalkan setelah leksikal dan gramatikal sudah memadai.

4. Metode Audiolingual

Metode audiolingual pada awalnya dikembangkan oleh Amerika untuk kebutuhan militer perang pada saat Perang Dunia II. Pemerintah Amerika membiasakan Universitas-Universitas di Amerika untuk mengembangkan program Bahasa Asing bagi personel militer. Tujuannya adalah untuk memasok

pemerintah Amerika Serikat dengan personel yang mahir berbahasa asing yang dapat bekerja sebagai penerjemah lisan, asisten ruang kode, dan penerjemah tulisan. Pada tahun 1939 Universitas Michigan membangun Institut Bahasa Inggris yang pertama di United State. Kemudian ahli Bahasa di Universitas Michigan dan Universitas lainnya mengembangkan metode pembelajaran Bahasa menggunakan beberapa pendekatan yaitu pendekatan lisan, pendekatan Aural-lisan dan pendekatan struktural. Pendekatan aural-lisan inilah yang menjadi awal dari metode audiolingual.

Karakteristik dari metode Audiolingual adalah sebagai berikut:

- a. Materi baru dihadirkan dalam bentuk dialog.
 - b. Ada ketergantungan pada mimikri dan memorisasi frase.
 - c. Susunan dirangkai dalam analisis kontrastif dan diajarkan dalam waktu yang sama.
 - d. Pola kalimat diajarkan dalam latihan pengulangan.
 - e. Penjelasan tata Bahasa hanya sedikit bahkan tidak sama sekali.
 - f. Kosakata sangat terbatas dan dipelajari dalam konteks tertentu.
 - g. Banyak menggunakan alat perekam, laboratorium Bahasa dan alat peraga.
 - h. sangat mementingkan pada pengucapan yang benar.
 - i. Sangat sedikit menggunakan Bahasa guru.
 - j. Respon yang sukses akan terus diperkuat.
5. Pendekatan Komunikatif

Metode pembelajaran ini pertama kali ditemukan dalam perubahan tradisi pengajaran bahasa Inggris pada tahun 1960-an. Pada saat itu Amerika masih menggunakan pendekatan Situational. Akan tetapi pada akhir-akhir tahun 60-an pendekatan Situasional mulai ditinggalkan sebab kebutuhan pembelajar bahasa yang berubah. Kebutuhan pengajaran bahasa lebih difokuskan pada kemampuan komunikasi dibandingkan dengan penguasaan struktur bahasa saja.

Berikut adalah karakteristik dari pembelajaran bahasa dengan pendekatan Komunikatif:

- a. Makna adalah hal yang paling penting.

- b. Percakapan harus berpusat di sekitar fungsi komunikatif dan tidak dihafalkan.
 - c. Belajar bahasa berarti belajar berkomunikasi.
 - d. Menghubungkan situasi dialog dengan kemungkinan pengalaman komunikasi peserta didik.
 - e. Latihan lisan dilakukan dengan cara Latihan pengulangan dimulai dari seluruh kelas, kelompok kemudian individu.
 - f. Latihan drill dilakukan, tetapi tidak memberatkan.
 - g. Terjemahan boleh dilakukan jika diperlukan.
6. Respon Fisik Total (Total Physical Response)

Metode Respon Fisik Total merupakan metode pembelajaran bahasa yang dibangun di antara koordinasi ucapan dan tindakan. Metode ini mencoba untuk mengajarkan bahasa melalui aktivitas fisik. Metode ini pertama kali dikembangkan oleh James Asher dan seorang profesor di Universitas San Jose State Callifornia. Metode ini menggunakan perintah-perintah lisan yang harus dilakukan oleh pembelajar agar dapat menunjukkan pemahaman mereka terhadap maksud dari perintah-perintah lisan itu.

Terdapat tiga gagasan yang mendasari metode Respon Fisik Total, yaitu:

- a. Pemahaman bahasa lisan haruslah dikembangkan dalam berbicara.
 - b. Pemahaman dan ingatan diperoleh dengan baik melalui gerakan tubuh.
 - c. Peserta didik tidak dipaksa untuk berbicara sebelum mereka siap.
7. Metode Diam (The Silent Way)

Metode Diam adalah metode pembelajaran bahasa yang diciptakan oleh Calleb Gattegno. Metode ini didasarkan pada premis bahwa guru harus diam sebanyak mungkin di ruang kelas dan pelajar harus didorong untuk menghasilkan bahasa sebanyak mungkin.

Karakteristik dari pembelajaran bahasa menggunakan Metode Diam:

- a. Pembelajaran dipermudah apabila si pembelajar mendapatkan atau menciptakan hal baru dibandingkan dengan mengingat dan mengulang apa yang harus dipelajari.
- b. Pembelajaran dipermudah dengan menggunakan objek fisik.
- c. Pembelajaran dipermudah dengan memecahkan masalah yang melibatkan materi yang diajarkan.

8. Belajar Bahasa Berkelompok (Community Language Learning)

Metode Belajar Bahasa Berkelompok merupakan metode pembelajaran bahasa yang diciptakan oleh Charles A. Curran dan rekan-rekannya. Metode ini mengacu pada metafora konseling untuk mendefinisikan kembali peran guru sebagai konselor dan peserta didik sebagai klien di kelas bahasa.

Ciri utama dari pembelajaran menggunakan metode Belajar Bahasa Berkelompok adalah:

- a. Guru bertindak sebagai knower/ konselor.
- b. Guru menyediakan bahasa yang dibutuhkan pembelajar untuk mengekspresikan diri.
- c. kelas terdiri dari enam sampai duabelas pelajar yang duduk dalam satu lingkaran kecil dengan seorang atau dua orang guru yang berdiri di luar lingkaran dan siap membantu.
- d. Teknik-teknik yang dipakai dapat mungkin mengurangi kegelisahan dalam kelompok dan meningkatkan pengekspresian gagasan dan perasaan secara bebas.

9. Pendekatan Alamiah

Pengembangan pembelajaran bahasa dengan pendekatan Alamiah berawal dari proposal pengajaran bahasa yang menggunakan prinsip-prinsip alami yang telah diidentifikasi peneliti dalam studi akuisisi bahasa kedua pada tahun 1997 oleh Tracy Tarrel yang kemudian bekerjasama dengan Krashen. Pendekatan alami menekankan pada pemahaman sebagai keterampilan dasar yang bisa menunjang akuisisi bahasa sehingga pendekatan alami ini menganggap bahwa pemahaman harus sudah ada sebelum pembelajar mulai memproduksi bahasa.

10. Sugestopedia

Sugestopedia merupakan metode pembelajaran bahasa yang dikembangkan oleh psikiater-pendidik Bulgaria yaitu Georgi Lozanov. Sugestopedia adalah sekumpulan rekomendasi pembelajaran khusus yang berasal dari Suggestology. Metode ini mencoba untuk memanfaatkan pengaruh non rasional yang terus menerus ditanggapi oleh manusia dan mengarahkannya untuk mengoptimalkan pembelajaran.

Karakteristik dari pembelajaran menggunakan Sugestopedia adalah dekorasi, furniture, dan penataan kelas, penggunaan music, dan perilaku berwbawa guru. Terdapat tiga bagian dalam pembelajaran menggunakan metode sugesti ini, yaitu:

- a. Pembelajar membaca materi pelajaran sebelumnya melalui percakapan, permainan atau drama humoris yang pendek.
- b. Kemudian bahan baru disajikan melalui dialog-dialog panjang yang didasarkan pada situasi nyata.
- c. Yang terakhir adalah fase aktivasi. Yaitu pada tahap ini diberikan penguatan terhadap materi baru yang sudah dipelajari pada fase kedua.

2.2.2 Jenis Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran yang digunakan dalam Lembaga Pendidikan. dalam mendesain silabus perlu melakukan beberapa survei seperti kesiapan dan kemampuan pembelajar, kebutuhan pembelajar, serta penggunaan Bahasa dari pembelajar. survey ini digunakan sebagai pertimbangan dalam mendesain silabus yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam sebuah artikel dari Nihongo-appliedlinguistik.net menjelaskan bahwa dalam pendidikan Bahasa Jepang terdapat 7 jenis silabus.

1) Silabus tata bahasa

Pembelajaran pada silabus tata bahasa dibuat berdasarkan pada apa yang tersusun pada tata Bahasa. Pola pembelajaran pada silabus ini adalah dalam pelajaran 1 pembelajar akan belajar subjek, kemudian pada pelajaran 2

belajar predikat dan seterusnya. Silabus tata Bahasa sering digabungkan dengan silabus struktural sehingga menjadi silabus struktur tata Bahasa.

2) Silabus struktural

Pembelajaran pada silabus struktural dibuat berdasarkan pola kalimat. Pada silabus ini pembelajar mempelajari aturan tata Bahasa dan menerapkannya pada dalam kehidupan sehari-hari. Pola pembelajaran pada silabus ini adalah pertama pembelajar akan mempelajari pola kalimat sederhana seperti bentuk 「__wa __desu」 kemudian ke pola kalimat yang lebih sulit lagi seperti bentuk 「__jyanai」 .

Keunggulan dari silabus tata Bahasa dan silabus struktural adalah pola pembelajarannya mudah diikuti, serta pembelajar dapat belajar Bahasa secara sistematis. Sedangkan kelemahannya adalah kurangnya pemahaman penggunaan dari pola kalimat yang diajarkan.

3) Silabus situasi/ silabus adegan

Pembelajaran pada silabus situasi/ silabus adegan dibuat berdasarkan situasi yang kemungkinan ditemui oleh pembelajar. Contoh pola pembelajaran pada silabus situasi seperti di bandara, di supermarket, di kantor pos dan lain sebagainya.

4) Silabus fungsi

Pembelajaran pada silabus fungsi berfokus pada fungsi social Bahasa. contoh pola pembelajarannya seperti menyapa, meminta, menolak, meminta maaf dan lain sebagainya. silabus ini sering digabung dengan silabus situasi.

Keunggulan dari silabus situasi dan fungsi adalah pembelajar dapat belajar dengan singkat dari adegan dan fungsi yang sebenarnya, serta dapat meningkatkan keterampilan komunikasi. kelemahan dari kedua silabus ini adalah kurangnya pemahaman mengenai pola kalimat.

5) Silabus topik

Pembelajaran pada silabus topik dibuat berdasarkan kumpulan konten pembelajaran untuk setiap topik seperti Pendidikan, agama, geografi dan lain sebagainya.

6) Silabus keterampilan

Pembelajaran pada silabus keterampilan adalah berfokus pada keterampilan yang ingin dikembangkan seperti keterampilan membaca, menulis, berbicara atau mendengarkan.

7) Silabus tugas

Pembelajaran pada silabus tugas memiliki pola yang menekankan pada kegiatan pembelajar seperti menugaskan pembelajar untuk membeli makanan di supermarket atau membaca koran kemudian menceritakannya pada teman temannya. silabus ini akan disusun berdasarkan masalah.

Keunggulan dari silabus topik, silabus keterampilan dan silabus tugas adalah silabus dapat disusun menyesuaikan kebutuhan peserta didik. Sedangkan kelemahannya adalah dalam pemahaman pola kalimat.

2.2.3 Hakikat Buku Ajar

Buku ajar merupakan buku yang berisikan materi-materi pembelajaran dari suatu mata pelajaran. Dalam istilah penyebutannya buku ajar dapat pula disebut dengan buku teks maupun buku pelajaran. Menurut Permendiknas no. 8 tahun 2016 buku ajar adalah buku sumber pembelajaran utama untuk mencapai kompetensi dasar dan kompetensi inti dan dinyatakan layak oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan dalam satuan pendidikan. Buku ajar menurut Cunningsworth (1995:7) merupakan sumber (*resource*) dalam mencapai tujuan dan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya terkait dengan kebutuhan pelajar.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa buku ajar merupakan buku acuan atau buku sumber yang berisikan tentang materi pembelajaran yang disusun secara sistematis dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2.2.4 Fungsi Buku ajar

Buku ajar memiliki peranan yang penting dalam proses belajar mengajar. Selain sebagai acuan dalam menyampaikan materi pembelajaran oleh guru, buku ajar juga dijadikan sebagai sumber belajar bagi pembelajar. Menurut Sitepu (2015:21) buku ajar memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Fungsi Buku Ajar bagi Guru

Bagi guru, buku ajar dipergunakan sebagai acuan dalam:

1. Membuat desain pembelajaran,
2. Mempersiapkan sumber belajar lain,
3. Mengembangkan bahan belajar yang kontekstual,
4. Memberikan tugas, dan menyusun bahan evaluasi.

2. Fungsi Buku Ajar bagi Pembelajar

Bagi pembelajar buku ajar digunakan sebagai acuan dalam:

1. Mempersiapkan diri secara individu atau kelompok sebelum kegiatan belajar di kelas,
2. Berinteraksi dalam proses pembelajaran di kelas,
3. Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, dan
4. Mempersiapkan diri untuk tes atau ujian formatif dan sumatif.

2.2.5 Objek Penelaahan Buku Ajar

Untuk mengetahui kesesuaian buku ajar dengan tujuan belajar perlu dilakukan penelaahan buku berdasarkan pada suatu standar yang dijadikan acuan suatu embaga pendidikan. Menurut Dahidi dalam penelitiannya yang disampaikan pada kegiatan pendidikan dan latihan profesi guru (2008) ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan kajian buku ajar yaitu ada atau tidaknya nilai-nilai pendidikan dan bermanfaat atau tidaknya materi yang disajikan pada sebuah buku ajar bagi pembelajar. Lebih lanjut Dahidi juga menjelaskan bahwa ada tiga cara dalam melakukan telaah buku ajar bahasa Jepang, yaitu:

1. Menelaah materi bahasa Jepang yang terdapat pada salah satu buku ajar,
2. Menelaah buku teks dengan cara membanding-bandingkan antara buku ajar yang satu dengan yang lain,
3. Menelaah buku ajar berdasarkan sejarah perkembangannya.

Dalam penelitian skripsi ini peneliti menggunakan cara penelitian nomor dua yaitu menelaah buku teks dengan membandingkan antara buku ajar *Minna No Nihongo I* dengan buku ajar *Marugoto*. Dahidi menyebutkan hal yang diutamakan

dalam penelaahan buku teks dengan cara membandingkannya adalah peneliti harus menelaah karakteristik masing masing dari buku tersebut.

2.2.6 Karakteristik Buku Ajar Bahasa Jepang

Buku ajar mempunyai karakteristik tertentu dan bahkan berbeda antara buku ajar satu dengan yang lainnya. Karakteristik buku ini menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan perkembangan ilmu.

Jika dilihat dari Bahasa yang digunakan, buku ajar Bahasa Jepang dibagi menjadi dua jenis yaitu buku ajar yang ditulis dengan panduan huruf kanji dan kana, dan buku ajar yang ditulis dengan huruf romaji. Kemudian terdapat buku ajar yang terdapat terjemahan ke dalam Bahasa asing dan ada pula yang menggunakan Bahasa Jepang secara keseluruhan.

Jika dilihat dari tujuan pembelajaran, menurut Dahidi (2008) buku ajar bahasa Jepang memiliki dua aliran yaitu yang pertama adalah buku ajar yang menekankan pada struktur kalimat, dan aliran yang kedua adalah buku ajar yang berorientasi pada pendekatan komunikatif.

2.2.7 Struktur Buku Ajar

Berdasarkan Permendikbud nomor 8 tahun 2016 format penulisan buku terbagi menjadi dua bagian yaitu bagian kulit buku dan bagian dalam. Format penulisan buku bisa jadi beda anantara buku satu dengan lainnya. Berikut adalah struktur buku menurut permendikbud nomor 8 tahun 2016:

1. Kulit buku (cover)

Bagian kulit buku terdiri dari

- a. Cover depan

Pada cover depan biasanya terdapat judul utama buku, sub judul, peruntukan buku, nama penulis, nama penerbit, dan ilustrasi.

- b. Punggung buku

Punggung buku dituliskan identitas penerbit, judul buku, sub judul buku dan peruntukan buku.

c. Cover belakang

Pada cover belakang biasanya dituliskan pengenalan isi buku secara singkat atau komentar dari pihak pihak yang dianggap mengetahui isi buku tersebut, nama penulis, dan nama penerbit, nomor ISBN, harga eceran.

2. Bagian awal

Bagian awal buku terdiri dari:

- a. Halaman judul
- b. Halaman penerbitan (hak cipta)
- c. Halaman kata pengantar
- d. Halaman daftar isi
- e. Halaman daftar gambar
- f. Halaman daftar tabel
- g. Penomoran halaman

3. Bagian Isi

Bagian isi merupakan uraian materi tentang pokok bahasan yang sesuai dengan judul buku. Uraian materi harus dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif peserta didik. Untuk itu, aspek materi, aspek kebahasaan, aspek penyajian, dan aspek kegrafikaan yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut.

Aspek Materi

- a. Harus dapat menjaga kebenaran dan keakuratan materi, kemutakhiran data dan konsep, serta dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.
- b. Menggunakan sumber materi yang benar secara teoritik dan empirik.
- c. Mendorong timbulnya kemandirian dan inovasi.
- d. Mampu memotivasi untuk mengembangkan dirinya.
- e. Mampu menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dengan mengakomodasi kebhinnekaan, sifat gotong royong, dan menghargai pelbagai perbedaan.

Aspek Kebahasaan

- a. Penggunaan bahasa (ejaan, kata, kalimat, dan paragraf) tepat, lugas, jelas, serta sesuai dengan tingkat perkembangan usia.
- b. Ilustrasi materi, baik teks maupun gambar sesuai dengan tingkat perkembangan usia pembaca dan mampu memperjelas materi/konten.
- c. Bahasa yang digunakan komunikatif dan informatif sehingga pembaca mampu memahami pesan positif yang disampaikan, memiliki ciri edukatif, santun, etis, dan estetis sesuai dengan tingkat perkembangan usia.
- d. Judul buku dan judul bagian-bagian materi/konten buku harmonis/selaras, menarik, mampu menarik minat untuk membaca, dan tidak provokatif.

Aspek Penyajian Materi

- a. Materi buku disajikan secara menarik (runtut, koheren, lugas, mudah dipahami, dan interaktif), sehingga keutuhan makna yang ingin disampaikan dapat terjaga dengan baik.
- b. Ilustrasi materi, baik teks maupun gambar menarik sesuai dengan tingkat perkembangan usia pembaca dan mampu memperjelas materi/konten serta santun.
- c. Penggunaan ilustrasi untuk memperjelas materi tidak mengandung unsur pornografi, paham ekstrimisme, radikalisme, kekerasan, SARA, bias gender, dan tidak mengandung nilai penyimpangan lainnya.
- d. Penyajian materi dapat merangsang untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif.
- e. Mengandung wawasan kontekstual, dalam arti relevan dengan kehidupan keseharian serta mampu mendorong pembaca untuk mengalami dan menemukan sendiri hal positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan keseharian.
- f. Penyajian materi menarik sehingga menyenangkan bagi pembacanya dan dapat menumbuhkan rasa keingintahuan yang mendalam.

Aspek Kegrafikaan

- a. Ukuran buku sesuai dengan tingkat perkembangan usia dan materi/konten buku.
- b. Tampilan tata letak unsur kulit buku sesuai/harmonis dan memiliki kesatuan (unity).
- c. Pemberian warna pada unsur tata letak harmonis dan dapat memperjelas fungsi.
- d. Penggunaan huruf dan ukuran huruf disesuaikan dengan tingkat perkembangan usia.
- e. Ilustrasi yang digunakan mampu memperjelas pesan yang ingin disampaikan.

4. Bagian akhir

Bagian akhir buku terdiri dari informasi penerbitan, glosarium, daftar pustaka, indeks, dan lampiran-lampiran.

2.2.8 Ilustrasi

Ilustrasi merupakan gambaran yang dibuat untuk memperjelas isi. Ilustrasi dalam bidang Pendidikan biasa digunakan untuk cover buku pelajaran maupun penjelas dalam materi pelajaran. Ilustrasi cover buku harus bisa merefleksikan isi dari buku sedangkan ilustrasi pada materi buku pembelajaran harus bisa memperjelas materi yang diajarkan.

Ilustrasi pada cover buku dan materi buku merupakan contoh penerapan dari komunikasi visual. Jenis ilustrasi yang digunakan untuk cover buku atau materi buku bisa berupa foto, gambar tangan atau desain grafis. Menurut Migotuwio desain grafis merupakan seni rupa yang dirancang untuk menyampaikan sebuah pesan kedalam simbol-simbol yang dipresentasikan melalui penyelarasan elemen warna, tipografi, dan ilustrasi atau foto kedalam media yang bersifat aksesibel bagi target komunikasi.

Berikut adalah syarat-syarat desain ilustrasi yang baik menurut buku Pengantar Desain Grafis:

1. Komunikatif
Ilustrasi cover harus dapat merepresentasikan isi dari buku. Sedangkan ilustrasi materi buku harus bisa memperjelas materi.
2. Kreatif
Visualisasi disajikan secara unik dan tidak klise agar menarik perhatian.
3. Sederhana
Visualisasi yang digunakan tidak rumit supaya kejelasan isi pesan dapat mudah diterima dan diingat.
4. Kesatuan
Penggunaan bahasa visual yang harmonis, utuh dan senada agar pesan dapat dipersepsi secara utuh.
5. Penggambaran objek yang presentative
Gambar dapat diklasifikasikan sebagai gambar latar belakang desain atau gambar yang menjelaskan sebuah informasi.
6. Pemilihan warna yang sesuai
Menggunakan warna warna yang selaras, harmoni walaupun menggunakan warna yang berbeda.
7. penggunaan tipografi yang sesuai
Penggunaan tipografi harus sesuai dengan keperluan dan tidak berlebihan.
8. Pengaturan tata letak yang baik
Peletakan unsur-unsur visual harus terkendali agar memperjelas tingkatan perhatian sasaran terhadap semua unsur yang ditampilkan.

2.2.9 Buku Ajar Minna No Nihongo

Buku Minna No Nihongo merupakan buku ajar Bahasa Jepang yang diterbitkan pada tahun 1998 oleh 3A Corporation di Jepang. Iwao Ogawa selaku presiden dari 3A Corporation menyatakan bahwa buku ini dirancang untuk membuat pembelajaran Bahasa Jepang yang menyenangkan dan semenarik mungkin bagi pembelajar dan guru.

Buku Minna No Nihongo selain berdiri sebagai buku teks lengkap juga bertindak sebagai pendamping dari buku Shin Nihongo Kiso. Buku Shin Nihongo Kiso adalah pengantar komprehensif untuk Bahasa Jepang dasar yang berfungsi

sebagai sumber yang sangat efisien yang memungkinkan pembelajar menguasai percakapan Bahasa Jepang dasar dengan waktu yang singkat. Buku ini pada awalnya dikembangkan untuk digunakan oleh trainee teknis AOTS, akan tetapi sekarang digunakan oleh banyak orang baik di Jepang maupun diluar negeri. Semakin pesatnya pertumbuhan ekonomi dan industri di Jepang, semakin besar pula peningkatan pertukaran antara Jepang dan negara lain. Hal ini mengakibatkan banyak orang datang ke Jepang dengan latar belakang dan tujuan yang berbeda-beda, sehingga kebutuhan akan pembelajaran Bahasa Jepang semakin bervariasi. Oleh karena itu 3A Corporation menerbitkan buku Minna No Nihongo yang cocok digunakan untuk semua orang yang ingin mempelajari Bahasa Jepang.

Buku Minna No Nihongo terus memanfaatkan kejelasan dan kemudahan pemahaman yang diberikan oleh fitur-fitur khusus, poin pembelajaran utama dan pemahaman dari Shin Nihongo Kiso, akan tetapi adegan, situasi dan karakter dalam buku Minna No Nihongo dibuat lebih universal untuk menarik bagi pelajar yang lebih luas. Buku Minna No Nihongo dapat digunakan oleh siapa saja yang ingin belajar berkomunikasi dalam Bahasa Jepang dalam situasi apapun, baik di tempat kerja, sekolah, perguruan tinggi, atau lingkungan lokal.

Buku Minna No Nihongo memiliki dua tingkatan yaitu pemula (shokyu) dan menengah (Chukyu), masing-masing tingkatan terdiri dari dua buku yaitu buku 1 dan buku 2. Buku ini terdiri dari buku utama (Hongsatsu), buku latihan (Mondaishu), skrip latihan dan jawaban (Renshu no sukuripto-kotae), Buku terjemahan dan catatan tata Bahasa dalam Bahasa Inggris, buku kanji edisi Bahasa Inggris (Kanji Eigoban), Workbook Kanji (Kanji Renshuuchou), Buku Referensi kanji (Kanji Eigoban sangkousetsu), buku latihan membaca, buku untuk latihan menulis (Kaite oboeru) dan buku latihan mengarang (sakubun). Selain itu buku ini juga dilengkapi dengan audio dan video Kaiwa.

2.2.10 Buku Ajar Marugoto

Buku Marugoto merupakan buku ajar yang diterbitkan pada tahun 2013 oleh Sanshusha Publishing di Jepang, sedangkan buku Marugoto versi Indonesia diterbitkan oleh Kesaint Blanc. Hiromi (2012) mengatakan bahwa buku ini dirancang untuk memenuhi meningkatnya kebutuhan pengembangan buku ajar

Bahasa Jepang yang sesuai dengan minat pembelajar Bahasa Jepang. Berdasarkan survei Pendidikan Bahasa Jepang yang dilakukan oleh The Japan Foundation, tujuan belajar Bahasa Jepang peserta didik selain Pendidikan sekolah adalah karena hobi dan ketertarikan terhadap budaya Jepang seperti komunikasi, anime, serta sejarah. Untuk itu Japan Foundation membuat buku ajar baru yang tidak hanya untuk tujuan praktis, tapi juga untuk mereka yang ingin belajar Bahasa Jepang dengan santai. Japan Foundation berpendapat bahwa dalam Pendidikan Bahasa Jepang tidak hanya diperlukan kemampuan Bahasa Jepang namun juga pemahaman budaya untuk dapat melakukan komunikasi dalam Bahasa Jepang.

Buku Marugoto disusun berdasarkan standar pendidikan bahasa Jepang Japan Foundation (JF standard) untuk para pembelajar asing di luar Negara Jepang. JF Standard adalah gagasan dari Japan Foundation CEFR (Common European Framework of Reference for Europe). Sedangkan The Japan Foundation (JF) merupakan badan yang mempromosikan pertukaran budaya Jepang dengan negara lain. Tujuan dari Japan Foundation membuat JF Standard adalah sebagai pendekatan dasar untuk Pendidikan Bahasa Jepang dan menyesuaikannya dengan kebutuhan. Dalam JF Standard terdapat 6 tingkatan Bahasa Jepang yaitu A1, A2, B1, B2, C1, dan C2. tingkatan A1 dan A2 merupakan Bahasa Jepang untuk pemakaian dasar, tingkatan B1 dan B2 untuk pemakaian mandiri, kemudian tingkatan C1 dan C2 untuk pemakaian mahir.

Buku Marugoto mengacu pada can-do Standard JF sebagai tujuan pembelajarannya. Tujuan pembelajaran diekspresikan dalam deskripsi perilaku, sehingga para pembelajar pemula dapat berkomunikasi dalam Bahasa Jepang sejak pelajaran pertama. Berbeda dari buku ajar Bahasa Jepang yang lain yang dimulai berdasarkan tata Bahasa dan pola kalimat, materi pada buku Marugoto dimulai dari apa yang ingin dipelajari oleh pembelajar dan dibagi berdasarkan topik. Berikut adalah 15 topik Jf Standar:

1. Saya dan keluarga saya
2. Rumah dan Lingkungan tempat tinggal
3. Waktu luang dan hiburan

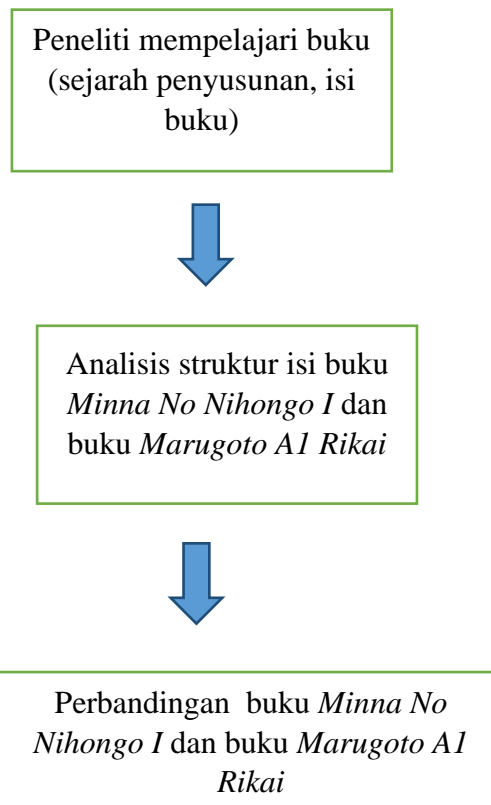
4. Kehidupan dan keseharian
5. Pekerjaan
6. Perjalanan dan transportasi
7. Kesehatan
8. Berbelanja
9. Kebiasaan makan
10. Alam dan lingkungan
11. Hubungan dengan orang
12. Sekolah dan Pendidikan
13. Bahasa dan budaya
14. Masyarakat
15. Sains dan teknologi

Dalam buku Marugoto terdapat dua buku utama yaitu buku utama kegiatan (Katsudou) dan buku utama pemahaman (Rikai). Buku Katsudou merupakan buku ajar yang berisi materi pembelajaran yang berfokus pada kegiatan Bahasa komunikasi. Mempelajari penggunaan alami Bahasa Jepang dan fenomena yang terkait dengan budaya Jepang yang sesuai dengan situasi dan tujuannya. Dengan buku ini pembelajar dapat berkomunikasi dalam Bahasa Jepang sambil mendengarkan dan berbicara dalam Bahasa Jepang. Lalu untuk buku Rikai adalah buku yang berfokus pada pembelajaran kemampuan struktur Bahasa seperti huruf, tata Bahasa, dan pola kalimat diantara kemampuan bahasa komunikasi. Walaupun disebut sebagai buku pemahaman yang berpusat pada kemampuan struktur Bahasa, tujuan akhir dari buku Marugoto Rikai adalah komunikasi.

2.3 Kerangka Berfikir

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pergantian buku ajar bahasa Jepang di Universitas Negeri Semarang yakni buku *Minna No Nihongo* ke buku *Marugoto*. Jika dilihat sekilas, kedua buku memiliki karakteristik yang berbeda. Untuk itu peneliti melakukan penelitian perbandingan buku ajar *Minna No Nihongo* dengan

buku *Marugoto* untuk mengetahui perbandingan dari kedua buku tersebut. Langkah-langkah penelitiannya adalah yang pertama peneliti mempelajari terlebih dahulu latar belakang disusunnya buku dan isi dari kedua buku, kemudian peneliti mencatat dan menganalisis struktur isi dari buku ajar *Minna No Nihongo I* dan buku ajar *Marugoto*. Setelah diketahui struktur isi dari kedua buku tersebut, peneliti mendeskripsikan isi buku kemudian membandingkannya.



BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Perbandingan buku pada penelitian kali ini dilihat berdasarkan struktur dari buku *Minna No Nihongo I* dan buku *Marugoto AI Rikai*. Untuk itu sebelum melakukan perbandingan antara buku *Minna No Nihongo I* dengan buku *Marugoto AI Rikai*, peneliti melakukan analisis struktur masing-masing buku terlebih dahulu. Kemudian setelah melakukan analisis struktur buku peneliti membandingkan antara buku *Minna No Nihongo I* dan buku *Marugoto AI Rikai*.

Dari analisis perbandingan struktur buku *Minna No Nihongo I* dan buku *Marugoto AI Rikai*, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dari struktur buku *Minna No Nihongo I* dengan buku *Marugoto AI Rikai*. Persamaan dari kedua buku tersebut dapat dilihat pada tingkatan materi yang disampaikan yaitu untuk pemula. Akan tetapi jika dilihat secara urutan struktur buku, kedua buku ini memiliki urutan penyajian buku yang berbeda. Selain itu, isi dari tiap bagian buku juga berbeda.

Jika dilihat dari tampilan secara keseluruhan, buku *Marugoto* memiliki tampilan yang lebih menarik dibandingkan dengan buku *Minna No Nihongo*. Ilustrasi yang digunakan pada buku *Marugoto* sudah menggunakan gambar yang jelas dan berwarna sehingga lebih menarik. Sedangkan pada buku *Minna No Nihongo* ilustrasi pada bukunya masih menggunakan gambar yang tidak berwarna. Hal ini disebabkan buku *Minna No Nihongo* adalah buku lama, sedangkan buku *Marugoto* adalah buku terbitan baru sehingga lebih mengikuti perkembangan jaman dari segi tampilannya.

Jika dilihat dari penggunaan Bahasa, buku *Marugoto* lebih mudah digunakan dibandingkan dengan buku *Minna No Nihongo*. Hal ini dikarenakan buku *Marugoto* menggunakan huruf romaji pada materi pembelajaran, selain itu juga terdapat terjemahan kedalam Bahasa Indonesia. Sedangkan buku *Minna No Nihongo* hanya

menggunakan Bahasa Jepang baik pada informasi buku maupun materi pembelajaran.

Jika dilihat dari materi dan penyajiannya, buku *Minna No Nihongo* lebih menekankan pada tata Bahasa, sedangkan buku *Marugoto* lebih menekankan pada pendekatan komunikatif. Hal ini dapat dilihat dari materi dan latihan yang diberikan. Pada buku *Minna No Nihongo* materi yang diberikan adalah penggunaan Bahasa baku dan formal. Latihan yang diberikan adalah latihan pengulangan yang cocok untuk memahami pola kalimat dan tata Bahasa. Sedangkan untuk buku *Marugoto* latihan yang diberikan yang diberikan langsung pada situasi sehari-hari.

Dapat disimpulkan bahwa masing-masing buku memiliki kelebihan masing-masing. Buku *Minna No Nihongo I* memiliki kelebihan pada kelengkapan pola kalimat yang diajarkan serta kelengkapan latihannya dibandingkan buku *Marugoto*. Sedangkan buku *Marugoto* memiliki kelebihan pada tampilan dan kepraktisannya dalam pembelajaran dibandingkan dengan buku *Minna No Nihongo*.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dari perbandingan buku *Minna No Nihongo I 1* dengan buku *Marugoto A1*, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Saran untuk Pengajar

Saran untuk pengajar atau calon pengajar, peneliti menyarankan untuk menggunakan buku yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Jika tujuan pembelajaran adalah supaya lulusnya nanti bisa menggunakan Bahasa Jepang yang formal dan dapat digunakan dalam dunia kerja seperti di kantor atau supaya pembelajar dapat memahami tata Bahasa Jepang, pengajar bisa menggunakan buku *Minna No Nihongo* sebagai buku ajar. Sedangkan jika tujuan pembelajaran adalah supaya pembelajar dapat langsung mempraktikkan dan menggunakan Bahasa Jepang dalam kehidupan sehari-hari, pengajar dapat menggunakan buku *Marugoto* sebagai buku ajar.

2. Saran untuk Pembelajar

Saran untuk pembelajar, jika pembelajar belajar secara otodidak atau tidak ada pembimbing, peneliti menyarankan untuk menggunakan buku *Marugoto*. Sebab pada buku *Marugoto* terdapat intruksi yang jelas dan terdapat terjemahan dalam Bahasa Indonesia sehingga mudah dimengerti.

3. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini hanya menganalisis dan membandingkan buku *Minna No Nihongo I* dengan buku *Marugoto Ai Rikai* berdasarkan struktur bukunya saja. Untuk itu masih banyak lagi tema-tema yang dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan kedua buku ini. Penelitian selanjutnya juga dapat membandingkan hasil pembelajaran menggunakan buku ajar *Minna No Nihongo* dengan pembelajaran menggunakan buku ajar *Marugoto*. Selain itu penelitian selanjutnya juga dapat membandingkan kedua buku berdasarkan tema yang lebih spesifik misalnya berdasarkan keterampilan.

DAFTAR PUSTAKA

1998. *Minna No Nihongo I*. Tokyo: 3A Corporation
2017. *Tanya Jawab Mengenai Buku Marugoto*,
www.marugoto.org/en/faq, diakses pada 18 Agustus 2020 pukul 10.42
2018. *Standar Pendidikan Bahasa Jepang JF*,
jfstandard.jp/publicdata/ja/render.do, diakses pada 21 Agustus 2020 pukul 06.26
2019. *Silabus dan Jenisnya dalam Pendidikan Bahasa*,
www.nihongo-appliedlinguistics.net/wp/?p=5243, diakses pada 18 Agustus 2020 pukul 10.36
- Adli, Ndaru Septian. 2019. *Kesesuaian Keterampilan pada Buku Ajar Kira Kira Nihongo 1 dengan JF Can-do Level A1*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Alipor, Shahram. 2017. *Comparative Textbook Evaluation of Prospect Book (Iranian Middle-School English Book)*. Conference Paper. Urmia: Islamic Azad University of Ahar.
- Cunningsworth, Alan. 1995. *Choosing Your Textbook*. London: Macmillan Publishers.
- Dahidi, Ahmad. 2008. *Ihwal Analisis Buku Ajar*. Jurnal Penelitian disampaikan pada kegiatan PLPG di Pusdiklat Jalan Sarijadi-Bandung Tanggal 20-28 November 2008.
- Migotuwio, Namuri. 2020. *Desain Grafis: Kemarin, Kini dan Nanti*. Pati: Alinea Media Dipantara.
- Nugraheni, Dwi. 2018. *Kata Kunci dalam JF Can-do Level A1 untuk Memperkenalkan Kosakata dalam Pembelajaran Bahasa Jepang SMA*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Nurjaleka, Lisda. 2019. *Studi Komparatif Buku Ajar "Marugoto" Bahasa dan Kebudayaan Jepang A1 dan "J BridgeFor BeginnerVol. 1"*. Journal of Japanese Language Education and Linguistic 3. 1: 81-110.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Bomor 8 Tahun 2016 Tentang Buku Yang Digunakan oleh Satuan Pendidikan*.
 Jakarta: Salinan Lampiran Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Richards, Jack. C dan Theodore S. Rodgers. 1986. *Approaches and Methods in Language Teaching*. Cambridge University Press: United States.

- Sawitri, Tetriana (Penterjemah). 2016. *Marugoto Bahasa dan Budaya Jepang*. Jakarta: Kasaint Blanc.
- Wahyuningtias, Hani. 2015. *Intrumen Penelitian Buku Teks Bahasa Asing (Uji Coba pada Buku Teks Pelajaran Bahasa Jepang 'Minna No Nihongo')*. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan 21. 1: 12-20.
- Wicaksono, Andri dkk. 2016. *Teori Pembelajaran Bahasa (Suatu Catatan Singkat)*. Garudawaca: Yogyakarta.
- Yulianti, Uki Hares. 2011. *Analisis Perbandingan Kualitas Buku Teks BSE Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VII Karya Ratna Susanti, Atikah Anindyarini-Sri Ningsih, dan Maryati –Sutopo: Kajian Isi, Penyajian dan Bahasa*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.